

**PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MASJID BAITUL ARQAM
STUDI KASUS DI KOMPLEK PERUMAHAN GRIYA SATRIA INDAH II
SUMAMPIR**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Mohamad Aminudin
NIM. 181766015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2020**

**PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MASJID BAITUL ARQAM
STUDI KASUS DI KOMPLEK PERUMAHAN GRIYA SATRIA
INDAH II SUMAMPIR**

**MOHAMAD AMINUDIN
NIM. 181766015**

ABSTAK

Masjid merupakan salah satu tempat penting dalam kehidupan keberagaman umat islam. Keberadaan masjid di lingkungan masyarakat islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga digunakan untuk menanamkan pendidikan islam. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak masjid yang belum berfungsi dengan baik. Masyarakat masih beranggapan masjid hanya sebatas tempat ibadah, sehingga pendidikan islam yang harusnya dapat diterapkan di masjid tidak dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut yaitu dengan melakukan studi kasus berkaitan dengan pendidikan islam berbasis masjid.

Penelitian ini, bertujuan untuk dapat mendeskripsikan dan mengkaji tentang pendidikan islam berbasis masjid. Penelitian dilakukan di Masjid Baitul Arqam Komplek Perumahan Griya Satria Indah II, Kelurahan Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diorganisir, ditafsir, dan dianalisis untuk menghasilkan konsep dan abstraksi hasil temuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pendidikan Islam Berbasis Masjid Baitul Arqam mendeskripsikan secara mendalam fungsi masjid sebagai pendidikan yang meliputi : Pendidikan ruhani (*tarbiyatul ruhiyyah*), pendidikan intelektual (*tarbiyatul aqliyyah*), pendidikan sosial (*tarbiyatul ijtimaiyyah*) dan pendidikan ekonomi (*tarbiyatul iqtishodiyyah*); 2) Pendidikan *ijtimaiyyah* yang merupakan perwujudan kesalehan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan; 3) Takmir Masjid Baitul Arqam juga memanfaatkan Teknologi dan Informatika (IT), sebagai media untuk informasi dalam berbagai kegiatan; 4) Dampak pendidikan berbasis masjid, sangat dirasakan oleh jamaah atau warga dilingkungan RW.08 oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dan yang sudah berkeluarga.

Kata Kunci : Pendidikan Islam Berbasis Masjid

**PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MASJID BAITUL ARQAM
STUDI KASUS DI KOMPLEK PERUMAHAN GRIYA SATRIA
INDAH II SUMAMPIR**

**MOHAMAD AMINUDIN
NIM. 181766015**

ABSTRACT

The mosque is one of the important places in the life of Islamic diversity. The existence of a mosque in the Islamic community does not only function as a place of worship, but is also used to instill Islamic education. However, in reality there are still many mosques that do not function properly. The community still thinks the mosque is only a place of worship, so that Islamic education that should be able to be applied in the mosque cannot be carried out properly. One of the efforts that can be done to overcome these conditions is by conducting case studies relating to mosque-based Islamic education.

This research, aims to be able to describe and study about mosque-based Islamic education. The study was conducted at Baitul Arqam Mosque, Griya Satria Indah II Residence, Sumampir Village, North Purwokerto District, Banyumas Regency. This research was a kind qualitative. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The collected data is organized, interpreted, and analyzed to produce concepts and abstraction of research findings.

The results showed: 1) Islamic Education Based on Baitul Arqam Mosque described in depth the function of the mosque as education which includes: Spiritual education (*tarbiyatul ruhiyyah*), intellectual education (*tarbiyatul aqliyyah*), social education (*tarbiyatul ijtimaiyah*) and economic education (*tarbiyatul iqtishodiyah*); 2) *Ijtimaiyyah* education which is a manifestation of piety in social life; 3) Takmir Baitul Arqam Mosque also utilizes Informatics and Technology (IT), as a medium for information in various activities; 4) The impact of mosque-based education is very much felt by the congregation or residents in the neighborhood RW.08 by various groups, ranging from children, adolescents, and who are married.

Keyword : Mosque-based Islamic Education

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MASJID	
A. Pendidikan Islam	12
1. Pengertian Pendidikan Islam	12
2. Tujuan Pendidikan Islam	19
3. Materi Pendidikan Islam Berbasis Masjid	26

4. Metode Pendidikan Islam	28
5. Macam-macam Metode Pendidikan Islam	31
B. Masjid Dalam Perjalanan Sejarah	34
1. Sejarah Masjid	34
2. Pengertian Masjid	36
3. Fungsi Masjid	38
C. Masjid Sebagai Pusat Pendidikan	41
1. Model Pembelajaran Pendidikan Islam Di Masjid	42
a. Kuttab	42
b. Khalaqah	44
c. Pondok Pesantren	45
2. Kelebihan Pendidikan Berbasis Masjid	47
3. Peranan Masjid Dalam Masyarakat	49
D. Telaah Pustaka atau Penelitian Yang Relevan	59
E. Kerangka Berfikir	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	64
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan	64
C. Subjek Penelitian	66
D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Teknik Analisa Data	69

BAB IV FUNGSI PENDIDIKAN MASJID BAITUL ARQAM BAGI MASYARAKAT

A. Profil Masjid Baitul Arqam	71
1. Sejarah Masjid Baitul Arqam	71
2. Komponen Masjid	72
3. Susunan Pengurus Masjid Baitul Arqam	80
B. Profil Komplek Perumahan Griya Satria Indah II	81
1. Sosiografi Kelurahan Sumampir	81
2. Profil Rukun Warga Dan Letak Geografis	82
C. Fungsi Pendidikan Islam Bagi Masyarakat.....	86

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Desain Lingkungan Perumahan Griya Satria Indah II	
Sumampir	90
B. Model Pendidikan Islam Bagi Masyarakat	91
1. Pendidikan Spiritual (<i>Tarbiyah Ruhiyah</i>).....	91
2. Pendidikan Intelektual (<i>Tarbiyah 'Aqliyyah</i>)	99
3. Pendidikan Sosial (<i>Tarbiyah Ijtima'iyah</i>)	101
4. Pendidikan Ekonomi (<i>Tarbiyah Iqtishodiyah</i>)	107
C. Problematika Pendidikan Islam Berbasis Masjid Beserta	
Solusinya	109

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	111
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA	115
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	120
-----------------------	-----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	158
-----------------------------------	-----

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Warga Penduduk Kelurahan Sumampir	81
Tabel 2. Data Penganut Agama Serta Himpunan Penghayatan dan Kepercayaan	81
Tabel 3. Jumlah Masjid, Musholla, Majelis Taklim dan TPQ	82
Tabel 4. Data Pekerjaan Warga RW. 08	83
Tabel 5. Data Jenjang Pendidikan Warga RW.08	84
Tabel 6. Daftar Kegiatan Kerohanian RW.08	85
Tabel 7. Jadwal Kajian Masjid Baitul Arqam	94



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	63
Gambar 2. Kajian Fikih Ibadah dan Halaqah Santri MBA	148
Gambar 3. Sholat Berjama'ah Subuh dan Undangan Kajian Ahad Pagi	149
Gambar 4. Undangan Kajian Ibu-Ibu Ahad Sore dan Donor Darah	150
Gambar 5. Peserta Khitan berseragam dan diarak dengan Andong	151
Gambar 6. Penyerahan Dana Amal Ke Palestina dan Tebar Qurban	152
Gambar 7. Qurban Pematangan Hewan Sapid an Asrma Santri MBA	153
Gambar 8. Masjid Baitul Arqam Tampak dari samping utara	154
Gambar 9. Wawancara dengan Ketua Takmir MBA dan Mantan PDM	155
Gambar 10. Warta Sore Liputan Bazaar dan Jalan Sehat	156
Gambar 11. Penerimaan Sembako dan Olahraga Tennis Meja	157



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Catatan Lapangan (*Filed Note*)
- Lampiran 4. Surat Pernyataan Wawancara
- Lampiran 5. Jadwal Penelitian
- Lampiran 6. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Tesis
- Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9. Dokumen Takmir Masjid Baitul Arqam
- Lampiran 10. Dokumentasi Foto
- Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia negara dengan jumlah penduduknya mencapai kurang lebih 266.911.9 ribu jiwa,¹ dari jumlah penduduk yang ada mayoritas Warga Negara Indonesia beragama Islam.² Tempat peribadatan umat Islam adalah masjid, karena itu bagi kaum muslim masjid merupakan sarana yang istimewa. Masjid diibaratkan sebagai air hujan yang turun ditengah-tengah kemarau yang sangat panjang, sehingga masyarakat merasakan kehausan dan dahaga akan spiritual dan sosial kemasayarakatan. Di masjid kaum muslim mendapatkan ketentraman, kenyamanan, persaudaraan dan adab-adab yang menjadi kebutuhan dalam kehidupan. Ketaqwaan seseorang salah satunya bisa dilihat kehadirannya kemasjid. Masjid yang ramai oleh jama'ah dalam bersembahyang didalamnya menunjukkan bahwa masjid tersebut hidup dan menghidupkan.

Ditinjau dari sejarah, tempat ibadahnya orang muslim memiliki arti yang istimewa dalam kehidupan umat Islam, dikarenakan sejak jaman Nabi Muhammad SAW, Masjid menjadi sentral dan jantung kegiatan umat Islam pada generasi sahabat. Sejarah masjid bermula ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah (dahulu bernama Yastrib). Maka mula-mula yang dilakukan adalah membuat tempat ibadah. Masjid dalam kajian budaya merupakan ikon dari presensi sebuah masyarakat Islam. Eksistensi masjid ditengah-tengah umat Islam bukan hanya sebagai fakta kuantitas tapi juga menunjukkan kualitas keikhlasan dan kesadaran dalam melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam.³

¹ Proyeksi Penduduk Indonesia, 2015-2045, Hasil Supas 2015, Kementrian PPN/Bappenas, Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2018. hal.49

² Wahid, Ramli Abdul. "Aliran Minoritas dalam Islam di Indonesia." *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies* 1.2 (2018): 141-163.

³ Aep Firdaus, "Revitalisasi Peranan Masjid Kampus Dalam Pengembangan Kepemimpinan Mahasiswa (Studi Multi Kasus di Masjid Kampus UPI,ITB, dan UIN Bandung)"

Masjid selain sebagai simbol ibadah juga berfungsi sebagai kebudayaan dan peradaban kaum muslim. Kegiatan pembelajaran, pengukuhan umat, peringatan hari-hari besar Islam, balai pengobatan, khitanan massal, bazar (sembako murah) tempat pengungsian sementara akibat musibah tsunami atau banjir bandang, berfungsi juga untuk persinggahan para musafir. Di dalamnya para musafir mendapatkan makanan, minuman dan hajat lainnya.

Membicarakan akan bimbingan dan pemahaman dalam konteks Pendidikan Islam (PI) tidak akan melekat dari lembaga yang bernama masjid.⁴ Pada permulaan penyiaran Islam, pranata dan tradisi pendidikan berjenjang yang terstruktur dan sistematis belum terlaksana. Sehingga masjid menjadi preferensi utama dan kemudian menjadi model pembelajaran Islam yang ideal masa itu hingga memasuki abad keemasan. Terpusatnya umat Islam di masjid untuk mendirikan shalat secara berjama'ah menjadi aksentuasi yang sangat berharga. Kondisi ini dimanfaatkan untuk memberikan pembelajaran yang intens sehingga memunculkan keinsafan umat dalam beragama dan bermasyarakat.

Dijaman Nabi Muhammad SAW, pendidikan dan pengajaran bagi para sahabat dibina mental dan akhlaknya berlangsung di masjid. Praktek ini seringkali dilakukan oleh Rasulullah setelah shalat berjama'ah dan waktu-waktu lainnya. Saat itu masjid memiliki faedah sebagai "sekolah" sebagaimana saat sekarang ini, Murobbinya adalah Rasulullah SAW dan santri-santrinya adalah para sahabat. Kebiasaan ini kemudian dilanjutkan oleh generasi para sahabat dan para khalifah berikutnya, bahkan dalam pertumbuhan pengetahuan Islam, proses "ta'lim" lebih sering dilaksanakan di masjid, kebiasaan ini dikenal dengan nama "*khalaqah*". Cara pembelajaran seperti ini sudah banyak memunculkan ulama-ulama dan tokoh-tokoh cendikiawan muslim.⁵ Model pendidikan semacam tersebut diatas dalam

Tesis, (Bandung:UPI,2011), hlm.23 dalam (<http://repository.upi.edu>) diakses pada 25 Pebruari 2020

⁴ Fatkhurrahman, "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik", *Jurnal Kreatif* 12 no.1 (2015):2

⁵ Puji Astari, "Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat", *Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas* 9,no.1 (2015): 35

istilah sekarang dinamakan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan sistem pembelajaran akhir-akhir ini, kaum muslim menjadikan masjid tidak lebih hanya sebagai tempat sembahyang saja khususnya ibadah mahdlah, seperti *ibadah yaumiyah* ibadah lima waktu, shalat jum'at, shalat taraweh, shalat hari raya. Petunjuk seperti ini dapat dirasakan di hampir seluruh wilayah di Indonesia, tidak terkecuali diwilayah Kabupaten Banyumas, khususnya Kota Purwokerto. Pertumbuhan tempat ibadah sangat pesat tetapi belum cukup menggembirakan dalam menyepuh aktivitas kaum muslim khususnya dalam bidang Pendidikan Islam (PI).

Petunjuk seperti ini belum dilakukan secara serius bagi kaum muslim khususnya para ustadz, kiyai, ulama, intelektual Islam dan para pengelola tempat ibadah (Takmir) untuk merehabiltasi peranan masjid sebagai pusat pendidikan Islam (PI) seperti dahulu. Sesungguhnya tak terbantahkan bahwa masjid merupakan lembaga pendidikan termurah dan dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Masjid bisa mengemban amanah pendidikan jika dikelola secara profesional. Dengan rumusan yang baik dan benar, nilai-nilai Islam dapat disebarluaskan keseluruhan masyarakat lewat pendidikan yang demokratis melalui lembaga masjid.⁶

Proses Pendidikan Islam (PI) secara terus-menerus dan berkesinambungan telah berlangsung di masyarakat dengan menjadikan masjid-masjid, musholla-musholla sebagai pusat dan sentral kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu, masjid juga dapat dijadikan salah satu simbol eksistensi dari umat Islam. Masjid atau musholla sebagai institusi formal keagamaan, tidak hanya sebagai sarana ibadah ritual (*ubudiyyah*) semata, melainkan memiliki fungsi *tarbiyyah* (pendidikan), *ijtimaiyyah* (sosial budaya) dan *iqtishadiyah* (sosial ekonomi).⁷

⁶ Ali Mufid, "Delima Pengeras Suara Masjid", *Suara Merdeka*, 5 Agustus 2016,4.

⁷ Basri, Junaidin. "Masjid sebagai pusat pendidikan masyarakat." *Jurnal Naratas* 1.1 (2018): 22-28.

Merujuk pada fungsi yang telah disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa masjid memiliki peran penting dalam upaya pembinaan umat Islam untuk mengembangkan peradaban Islam. Bahkan sejak zaman dahulu Rasulullah SAW mencontohkan bahwa salah satu unsur penting dalam pembangunan berstruktur masyarakat madani dalam Islam adalah masjid.

Rasullullah SAW merintis terbentuknya satu model kehidupan madani (civil society) dengan masjid sebagai pusat kegiatannya.⁸ Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa keberadaan masjid di tengah umat Islam bukan hanya sekadar merupakan simbol bangunan umat Islam, melainkan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menunjukkan kualitas keberagaman umat Islam, karena di dalamnya bukan hanya sebagai tempat ibadah melainkan ada pendidikan dan pengembangan Islam.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi, munculnya banyak bangunan masjid merupakan hal yang positif, karena menunjukkan adanya kesadaran religius dikalangan umat Islam. Saat ini dapat dijumpai banyak masjid diberbagai tempat. Masjid-masjid saat ini mengalami perubahan yang sangat pesat terutama pada aspek bangunan. Bangunan masjid saat ini sangat megah dengan arsitektur yang indah dan teknologi yang modern, akan tetapi jika dicermati secara mendalam perubahan masjid hanya sebatas pada aspek luarnya saja, sedangkan aspek di dalamnya belum mengalami perubahan yang berarti. Artinya, bentuk fisik dari masjid mengalami banyak perubahan, sedangkan aktifitas umat Islam di masjid masih kurang.

Kondisi kurang maksimalnya fungsi masjid juga diungkapkan pada kajian literatur sebelumnya bahwa belum semua masjid dapat menjalankan fungsi sebagaimana mestinya. Bahkan kebanyakan masjid hanya menjalankan salah satu fungsinya saja, yaitu sebagai tempat peribadatan. Jadi amat jarang masjid dengan kegiatan yang lengkap, baik untuk pendidikan keimanan maupun implementasinya dalam berbagai kegiatan.

⁸ Darodjat, D., and W. Wahyudhiana. "Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* (2014): 1-13.

Kurangnya kualitas religius yang seharusnya dimiliki kaum muslim berdampak pada permasalahan sosial masyarakat yang cukup besar. Saat ini banyak permasalahan yang muncul seperti: masih banyak masyarakat yang gemar berjudi, minum-minuman keras, premanisme atau pemerasan secara terus-menerus, pencurian, munculnya sikap egois dan hedonisme, bahkan dikalangan anak-anak sedang gandrung dengan *game online*, adanya pornografi dan pornoaksi, serta sikap negatif lainnya.⁹

Kondisi sosial seperti yang diuraikan di atas, menjadi perhatian khusus bagi umat Islam untuk kembali menjadikan masjid sesuai dengan fungsinya yaitu menjadi sentral pendidikan Islam. Hal itu juga perlu dilakukan agar proses pendidikan Islam tidak hanya sebatas di sekolah (Pendidikan Formal), tetapi juga dapat dilakukan di lingkungan masyarakat (Pendidikan Informal) dengan masjid sebagai sentral pendidikannya. Merujuk pada kondisi dan keberadaan masjid ditengah-tengah lingkungan masyarakat, sehingga proses pendidikan yang dilakukan di masjid termasuk dalam proses pendidikan informal.

Pendidikan informal mengarahkan bahwa proses pendidikan dapat dilakukan dengan memaksimalkan semua lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tri - pusat pendidikan merupakan konsep pendidikan yang di kemukakan oleh Ki Hajar Dewantara pendiri Taman Siswa yang diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional.¹⁰ Tri-pusat pendidikan memaksimalkan semua lingkungan sebagai tempat untuk sebuah proses pendidikan yang meliputi pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah atau perguruan tinggi, dan pendidikan di lingkungan masyarakat.¹¹

Masjid sebagai salah satu bagian dari lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya mewujudkan tri-pusat pendidikan. Bahkan sejarah mencatat bahwa Rasulullah SAW selalu menggunakan masjid sebagai salah

⁹Akhyar, M. and Akhyar, M., 2014. *Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Pergaulan Negatif Pada Siswa Miftahul Huda 1 Di Lingkungan Masyarakat Pasar Subuh Kota Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

¹⁰Kurniawan, Machful Indra. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2015): 41-49.

¹¹Nasution S, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 45.

satu tempat awal dalam rangka pembinaan peradaban umat Islam. Saat ini, masjid masih dijadikan salah satu tempat yang memiliki peran penting dalam pembinaan umat untuk menghadapi dinamika kehidupan. Seperti yang diungkapkan Abdzar untuk menyongsong abad modern yang ditandai dengan melejitnya sains dan teknologi, maka pengurus masjid harus berbenah diri untuk mengantisipasi berbagai perkembangan, memasuki kehidupan supra modern yang sangat cepat perubahannya dan sangat kompleks masalahnya. Untuk mengantisipasi masalah tersebut bisa dilakukan dengan persiapan yang memadai, diantaranya dengan mengoptimalkan fungsi masjid dalam berkiprah di tengah masyarakat.

Pendidikan informal menjadi salah satu penguat dalam rangka pendidikan pada jenjang pendidikan formal. Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran sebagai suatu strata dalam rangka mengasuh dan mengusahakan anak bangsa, tidak bisa independen tentu memerlukan interaksi dan kerja sama.¹² Masyarakat sebagai salah satu lingkungan sosial terbesar memiliki peran penting dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter untuk menunjang kehidupan individu, tak terkecuali dengan karakter religius. Masyarakat memiliki peran penting dalam upaya membangun karakter tersebut dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten. Adanya konsistensi tersebut, karakter yang diharapkan dapat tertanam dengan baik sehingga menjadi tradisi atau kebiasaan.¹³

Mengapa masjid menjadi basis pendidikan yang ideal, karena masjid merupakan tempat ibadah yang paling steril dari kemusyrikan dan memiliki nilai ibadah yang tinggi, masjid tempat yang sangat terbuka dari berbagai kalangan tanpa membedakan ras, suku, golongan, jenis kelamin dan strata sosial. Masjid juga sebagai tempat untuk memperkuat tali persaudaraan, persatuan dan menumbuhkan rasa cinta kasih antar sesama muslim.

Ditinjau dari pandangan pranata, masjid merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat. Secara garis besar

¹² Abu Ahmad, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1991),6

¹³Sahlan, Asmaun, and Angga Teguh Prastyo. "Desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter." (2012)

pranata pembelajaran dibagi menjadi dua : Pembelajaran formal dan Pembelajaran informal. Pendidikan Formal identik dengan sekolah yang terstruktur dan memiliki aturan yang baku. Sedangkan masjid termasuk lembaga pendidikan informal yang lebih luwes dan tidak melekat dengan aturan-aturan baku yang harus diterapkan. Termasuk bagian dari lembaga pendidikan informal adalah keluarga dan masyarakat. Di dalam masyarakat ada unsur perpustakaan, pondok pesantren, dan masjid atau tempat ibadah.¹⁴

Ditengah sulitnya menemukan masjid yang ideal di Purwokerto seperti gambaran di atas, terdapat beberapa masjid yang mulai memperlihatkan peran dan fungsinya sebagai pusat ibadah dan *tarbiyah*. Pemandangan ini sangat terasa ketika shalat lima waktu dan shalat jum'at, masjid terlihat ramai dengan jama'ah yang beribadah, dan setelah itu masjid menyelenggarakan kajian atau kuliah tujuh menit (kultum). Semarak kegiatan ibadah dan Pendidikan Islam (PI) ini terlihat di beberapa masjid, seperti : Masjid Agung Baitusslam, Masjid Darussalam milik PT. KAI, Masjid Tujuh Belas, Masjid Jendral Soedirman, Masjid Bayangkara dan Masjid Baitul Arqam di Komplek Perumahan Griya Satria Indah II Sumampir, Purwokerto Utara.

Masjid Baitul Arqam adalah salah satu masjid yang dikelola dengan baik di kota Purwokerto. Masjid Baitul Arqam dikenal sungguh-sungguh dalam memperhatikan kenyamanan jama'ah dalam beribadah dan beraktifitas di masjid. Permadani masjid dijaga agar selalu bersih dan suci. Puluhan Al Qur'an ditempatkan pada tempat yang strategis, Fasilitas berwudhu yang memadai, parkir yang cukup luas untuk mobil dan motor.

Masjid Baitul Arqam sering menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat pendidikan Islam (PI) dan aktual sehingga mampu menarik minat jama'ah untuk datang ke masjid. Misalnya penyelenggaraan taklim-taklim yang rutin dilaksanakan setelah shalat berjama'ah, seperti taklim ba'da magrib, ba'da isa, dan ba'da subuh. Ditambah lagi taklim setiap ahad pagi, Kajian ahad sore khusus ibu-ibu dan adanya Ma'had Takhfidz Baitul Arqam.

¹⁴ Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat, (Yogyakarta:LKiS,2009),hlm.122

Setiap bulan Ramadhan Masjid Baitul Arqam begitu semarak dengan berbagai kegiatan yang bersifat edukatif. Kegiatan itu dikelompokkan menjadi tiga, yaitu ; Kegiatan pra Ramadhan yang disebut (*Tarhib Ramadlan*) berupa kajian dalam rangka menyongsong bulan suci ramadlan, Pawai obor keliling di kompleks perumahan Griya Sartia Indah II Sumampir yang diiringi oleh grup Marawis Mahasiswa dari IAIN Purwokerto, dan gerakan bersih-bersih lingkungan di sekitar masjid.

Kegiatan dalam bulan Ramadhan, Pendidikan Islam (PI), atau yang lebih dikenal dengan istilah kajian dilaksanakan tiga kali dalam sehari : Kajian jelang buka puasa (sebelum shalat magrib), Kajian sebelum shalat taraweh, dan kajian ba'da subuh. Pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan diadakan I'tikaf yang diperuntukan bagi kaum laki-laki dan kajian ditambah menjadi empat kali yang dilaksanakan dari jam.09.00-10.30 wib.

Kegiatan pasca Ramadhan, Setelah Ramadhan berakhir kegiatan Takmir Masjid Baitul Arqam melaksanakan silaturahmi dan ramah tamah yang dilakukan secara seremonial atau yang dikenal dengan istilah halal bilhalal.

Kegiatan sosial kemasyarakatan, Masjid Baitul Arqam sangat tinggi intensitas perhatian terhadap kegiatan sosial. Bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan yang rutin dijalankan meliputi : Bagi sembako, Bazar murah, Khitanan massal, Tebar qurban, Pentasyarufan Zakat, Pengobatan gratis, Donor Darah. Kegiatan tersebut merupakan implementasi dari pengamalan Pendidikan Islam (PI), yang telah disampaikan dalam berbagai bentuk pengajian.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diperlukan penelitian untuk memberikan gambaran secara komperhensif pada pelaksanaan Pendidikan Islam (PI) berbasis masjid. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan Islam (PI) berbasis masjid di kompleks perumahan Griya Satria Indah II Sumampir. Tujuan dari riset ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kembali profil masjid yang memiliki peruntungan dan fungsi masjid seperti di zaman Nabi Muhammad Saw.

Perumahan Griya Satria Indah II Sumampir adalah kompleks perumahan yang pemasarannya bekerjasama dengan persyarikatan Muhammadiyah, tepatnya dengan Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan yang memiliki tujuan terbentuknya perumahan atau hunian yang Islami. Salah satu sarana yang dapat mendukungnya adalah keberadaan masjid, Dimana pengurus Takmir Masjid Baitul Arqam SK-nya dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Banyumas.

B. Fokus Penelitian

Berpedoman latar belakang masalah, batasan riset ini yaitu akan mengkaji terkait proses pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masjid dengan studi kasus di Masjid Baitul Arqam Perum Griya Satria Indah II Sumampir.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah sebagaimana telah ditegaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Pendidikan Islam Berbasis Masjid Baitul Arqam di Perumahan Griya Satria Indah II, Kelurahan Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam riset ini adalah untuk : Menjabarkan Pendidikan Islam Berbasis Masjid Baitul Arqam di Perumahan Griya Satria Indah II, Kelurahan Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Hasil riset ini diharapkan memberi faedah baik secara konsep maupun secara realistik.

1. Secara Teoritis

- a. Menerapkan manfaat pendidikan Islam (PI) di Masjid.

- b. Memperkaya khasanah ilmiah di bidang kajian Pendidikan Islam (PI).
- c. Menyumbangkan pemikiran kepada pemerintah dan masyarakat tentang bagaimana Pendidikan Islam (PI) berbasis Masjid.
- d. Bahan kajian bagi peneliti selanjutnya terutama untuk mengembangkan strategi mutu pengembangan pendidikan Islam (PI).

2. Secara Praktis

- a. Riset ini dimaksudkan berguna untuk para pengurus masjid dalam rangka reaktualisasi fungsi masjid sebagai sentral pendidikan Islam (PI) dan pembelajaran pada umat.
- b. Bermanfaat bagi peneliti, dan bagi pengelola masjid untuk lebih mengoptimalkan ikhtiyar dan cara agar masjid tetap dan terus menjadi basis umat dalam mendapatkan pendidikan Islam (PI).
- c. Memberikan alternatif kepada kaum muslim tentang lembaga pendidikan yang berdaya guna dan tepat guna, khususnya bagi mereka yang ingin mengakses pendidikan Islam (PI) yang ekonomis, santun, ramah dan mudah.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pengkajian penulisan tesis ini lebih terorganisir dan mudah dipahami, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan tesis yang berisi latar belakang masalah, fokus riset, rumusan masalah, tujuan riset, manfaat riset dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang kajian teoritik tentang konsep pendidikan Islam, (PI) Berbasis masjid.

Bab ketiga, berisi tentang metode yang digunakan dalam riset yang meliputi tempat, waktu riset, jenis dan pendekatan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil riset dan penyajian data yang terdiri dari Profil Masjid Baitul Arqam, Sejarah Masjid Baitul Arqam, komponen masjid

Baitul Arqam, susunan pengurus masjid Baitul Arqam, Profil Komplek Perumahan Griya Satria Indah II Sumampir, Sosiografi Kelurahan Sumampir, Profil Rukun Warga dan Letakm Geografisnya, Fungsi Pendidikan Islam (PI) bagi Masyarakat.

Bab Ke lima. Desain Lingkungan Perumahan Griya Satria Indah II Sumampir, Model Pendidikan Islam (PI) Bagi Masyarakat, Problematika Pendidikan Islam (PI) berbasis masjid dan solusinya.

Bab ke enam, tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

Dari seluruh hasil riset yang sebelumnya telah dipaparkan pada bab IV dan dibahas pada bab V, maka pada bab akhir ini penulis simpulkan hasil seluruh analisa data di atas dalam beberapa poin di bawah ini :

A. Simpulan

1. Pendidikan Islam Berbasis Masjid Baitul Arqam mendeskripsikan secara mendalam fungsi masjid sebagai pendidikan yang meliputi : Pendidikan Ruhani (*Tarbiyatul Ruhiyyah*), Pendidikan Intelektual (*Tarbiyatul Aqliyyah*), Pendidikan Sosial (*Tarbiyatul Ijtimaiyah*) dan Pendidikan Ekonomi (*Tarbiyatul Iqtishodiyah*).
2. Pendidikan Ruhani dilaksanakan melalui shalat berjama'ah, kajian-kajian, halaqah Al Qur'an, dan khutbah jum'at.
3. Pendidikan Intelektual dilaksanakan melalui perpustakaan, pelatihan, Pesantren Ramadhan, dan Ma'had Tahfidz Baitul Arqam.
4. Pendidikan *Ijtimaiyyah* yang merupakan perwujudan keshalihan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, Takmir Masjid Baitul Arqam nampaknya memberikan perhatian lebih. Hal itu dilihat dari program-programnya yang secara terus-menerus dilakukan pada setiap tahunnya. Program-program tersebut meliputi: Khitanan Massal yang telah berlangsung delapan kali, sembako gratis, bazar murah, Ma'had Tahfidz Baitul Arqam (semua para santri digratiskan sampai makannyapun ditanggung Takmir Masjid Baitul Arqam).
5. Pendidikan Ekonomi *Iqtishodiyah*, dilaksanakan dengan memberdayakan jama'ah, yaitu dengan membentuk catering Asy-Syifa yang fungsinya menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan logistik seperti: menyiapkan sarapan untuk kajian ahad pagi, pengadaan sembako murah saat ada bazar, menyiapkan sajian untuk berbuka puasa, bahkan untuk sahur ketika ada kegiatan i'tikaf, menyediakan seragam,

sandal dan kopiyah untuk peserta khitan, menyediakan air kemasan untuk keseharian, bahkan siap menerima pesanan warga jika ada yang tasyakuran atau walimahan dan lain-lain. Pada saat ada kegiatan bazar murah, semua yang berjualan adalah warga atau jama'ah masjid Baitul Arqam. Dalam bidang kesehatan juga mendapat perhatian, karena para pengurus menerapkan agar umat Islam sehat jasmani dan sehat rohani. Kegiatan itu ditandai dengan pengobatan gratis dan kegiatan olah raga tenis meja yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Sedang pengobatan gratis dilaksanakan setahun sekali, donor darah dilaksanakan pada setiap tiga bulan sekali dan kegiatan jalan sehat yang diselenggarakan dua kali dalam satu tahun, yakni pada setiap jelang Ramadhan (Pra Ramadhan) dan pada setiap peringatan hari kemerdekaan bangsa Indonesia (tujuh belasan).

6. Takmir Masjid Baitul Arqam juga memanfaatkan Informatika dan Teknologi (IT), sebagai media untuk informasi dalam berbagai kegiatan seperti: Informasi pengajian, jadwal khutbah jum'at, jejaring dalam penggalangan dana, undangan rapat, ruang diskusi dan tanya jawab, menyiapkan CCTV juga berbagai pengumuman yang bersifat sosial kemasyarakatan. Proses pembelajaran juga telah disediakan proyektor atau LCD sehingga dalam pelaksanaan kajian lebih menarik.
7. Takmir Masjid Baitul Arqam, melalui majelis Taklim Asy-Syifa (ibu-ibu) memiliki kegiatan: Kajian, Tahsin Al Qur'an, mengunjungi panti asuhan pada setiap jelang Ramadhan untuk sekedar berbagi kebahagiaan dalam bentuk pemberian bahan pokok dan uang saku, juga mulai merintis katering Asy-Syifa untuk memberdayakan ibu-ibu Rumah Tangga sekaligus untuk sekedar meningkatkan tambahan dalam bidang ekonomi.
8. Dampak pendidikan berbasis masjid, sangat dirasakan oleh jama'ah atau warga di lingkungan RT.02 RW.08 oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dan yang sudah berkeluarga. Pendidikan yang diselenggarakan di Masjid Baitul Arqam terbukti mampu memberikan

kontribusi spiritual, intelektual, sosial kemasyarakatan, dan dapat membangkitkan perekonomian bagi sebagian jama'ah dan warga masyarakat.

B. Saran

Dari hasil riset ini penulis ingin memberikan saran dan masukan kepada pengurus Takmir Masjid Baitul Arqam, antara lain :

1. Program pendidikan yang dilakukan di Masjid Baitul Arqam terbukti cukup efektif dan terasa dampaknya bagi masyarakat. Selayaknya model pendidikan seperti ini ditularkan ke masjid-masjid yang lain agar lebih luas dampaknya bagi masyarakat.
2. Perpustakaan untuk lebih dilengkapi dengan berbagai buku-buku yang lebih menarik, agar minat baca para jama'ah lebih tertarik, juga disiapkan tempatnya secara terpisah agar tidak terkesan berantakan.
3. Menemukan inovasi baru dalam mendidik masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman, seperti penyediaan Kamera CCTV, Wifi, Proyektor atau LCD, menggunakan media HP untuk menyampaikan berbagai informasi, akan lebih bagus jika memiliki *database* jama'ah.
4. Perhatian terhadap pendidikan sosial kemasyarakatan seperti: Pembagian Sembako Gratis, Bazar Murah, Khitanan Massal, Pengobatan Gratis dan Donor Darah. Hal itu sangat bagus jika dipublikasi secara meluas, agar bisa dijadikan rujukan bagi masjid-masjid yang ada disekitarnya.
5. Pemberdayaan jama'ah, dengan menjadikan jama'ah untuk menyediakan bahan sembako disaat ada bazar, menyiapkan seragam peserta khitanan massal, menyediakan makanan untuk berbuka puasa dan sahur, menyediakan sarapan untuk peserta kajian ahad pagi dan terbentuk catering Asy-Syifa. Sudah saatnya jika Takmir Masjid Baitul Arqam memiliki Kios atau warung sembako untuk memenuhi dan melayani jama'ah dan warga disekitar komplek perumahan Griya Satria Indah II Sumampir, Purwokerto Utara.

6. Kegiatan Olahraga berupa Tenis Meja dan jalan sehat sudah berjalan dengan baik. Tampaknya akan lebih baik jika dilengkapi dengan latihan memanah, berenang, berkuda atau *Outbound* untuk lebih menarik anak-anak dan remaja.
7. Kegiatan pengobatan gratis, donor darah, khitanan massal adalah sesuatu yang sangat positif dan telah berlangsung secara terus menerus, akan lebih baik jika Takmir Masjid Baitul Arqam memiliki klinik kesehatan dengan memberdayakan tenaga medis yang ada disekitarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya, Wakaf Dari Pelayan Duta Kota Suci Makkah Al Mukaromah
- Akhyar, M. and Akhyar, M., 2014. Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Pergaulan Negatif Pada Siswa Mis Miftahul Huda 1 Di Lingkungan Masyarakat Pasar Subuh Kota Palangka Raya (*Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya*).
- Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Abu Ahmad, *Sosiologi Pendidikan* , (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1991), hlm.6
E. Mulyasa, *menjadi guru profesional*. Remaja. Rosdakarya Bandung 2009.
- Abdul Rahman ,*Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).
- Afif, Akhmad. "Pemikiran Muhammad ,Athiyah al-Ibrasyi Tentang Demokrasi Pendidikan dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam." 2015.
- Afrizal, Thomas, and Dwi Yulistiyanti. "*Analisis Perancangan Sistem Informasi Pendataan Pendidikan Kota "D".*" *SemnasTeknomedia Online* 3, no. 1 (2015): 1-2.
- Abdul mujib, jusuf mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media,2006).
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1989).
- Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Ali Imran "Peranan Agama dam Perubahan Sosial dan Masyarakat" *Hikmah* Vol.II No.01 Januari-Juni 2015 hal.,26
- Ali Mufid,"Delima Pengeras Suara Masjid", *Suara Merdeka*, 5 Agustus 2016,4.
- As'aaril Muhajir," Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al QAur'an", *Al Tahrir*, 11, no.2 (November 2011): 238
- Andewi Suhartini, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, hal. 4-5

- Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Penerbit : Karya Agung Surabaya, 2005.
- Basri, Junaidin. "Masjid sebagai pusat pendidikan masyarakat." *Jurnal Naratas* 1.1
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia." *Jurnal Publiciana* 9.1 (2016): 140-157.
- Zakiah Dzarajat, *Ilmu Pendidikan Islam* hlm. 86
- Dwi Fernanda, Agustin. *Awal Munculnya Furoshiki Serta Manfaatnya Terhadap Kehidupan Masyarakat Jepang*. Diss. Universitas Darma Persada, 2018.
- Dewey, John (1916/1944). *Democracy and Education*. *The Free Press*. hlm. 1–4
- Darmawan, I. Putu Ayub. "Pandangan dan Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara." *mental* 12 (1952): 13.
- Darodjat, D., and W. Wahyudhiana. "Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* (2014): 1-13.
- Departen Pendidikan dan Kebudayaan, *Garis-Garis Besar Pengajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1995).
- Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003).
- Badri Yatim, (Sejarah Peradaban Islam / Dirasah Islamiyah II , PT.Raja Grafindo Persada Jakarta, 2019). Hlm.24-25
- Efendi, Zainal. "Profil Rasulullah Saw Sebagai Pendidik Ideal Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 8.2 (2014): 199-218.
- Fatkhurrahman, "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik", *Jurnal Kreatif* 12 no.1 (2015):2
- Ginanjari, M. Hidayat. "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Masjid." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.01 (2018).
- H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984).

- Hasrimayanti, Yanti. "Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar)." *diss., Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.*
- Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), Edisi Baru, hal. 145
- Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka,1992).
- Hidayat, Heri. "Teologi Lembaga Pendidikan Islam." *Ijtima'iyya* 6.2 (2013): 115-142.
- Johariah. "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Pecahan melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw." *Nusantara* 1.2 (2019): 20-33.
- Kurniawan, Machful Indra. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *pedagogia: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2015): 41-49.
- Kurniawan, Syamsul. "Masjid dalam lintasan sejarah umat islam." *Jurnal Khatulistiwa* 4.2 (2014): 169-184.
- Layn, Trifan Ardi Sukrila. "Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kapubanten Bantul Tahun 2015-2018." (2018).
- Lexy J.Moelong , *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosda Karya, 1993).
- Malik, Abdul. "Aspek Pendidikan Dalam Bangunan Peradaban Masa Umar Bin Khattab."
- Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat, (Yogyakarta:LKiS,2009),hlm.122
- Nata, Abuddin. Ilmu Pendidikan Islam. *Prenada Media*, 2016.
- Nasution S, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011).
- Nayudin, Nayudin. Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Kebijakan Peraturan Bupati Purwakarta No 70 A Tahun 2015 Tentang Desa Berbudaya Studi Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Kebijakan Peraturan Bupati Purwakarta No 70 A Bab V Pasal 6 Tentang Penataan Kehidupan Sosial. *Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.*

- Nurul Jannah : Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern : Studi Kasus di Kota Medan, (*UIN Sumatra Utara Medan,2016*), 111
- Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), cet-Kedua, hal. 99
- Nurhidayat, "Konvergensi Dakwah dan Marketing dalam Bisnis Wisata Lokal Tegal Waru Ciampea Bogor." *Zhafir/ Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1.1 (2019): 69-98.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Raka Sarasin, 1998).
- Proyeksi Penduduk Indonesia, 2015-2045, Hasil Supas 2015, Kementrian PPN/ Bappenas, Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2018. hal.49
- Purwanto, Harno, and Muinudinillah Basri. "Strategi Mengislamkan Kembali Komunitas Kristen Di Lereng Gunung Semeru Kabupaten Malang Jawa Timur." (2013).
- Patoni, A. M. (2018). Pendidikan andragogi berbasis masjid di Perumahan Tunjungsekar Damai Kota Malang (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- Puji Astari," Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat", Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas (2015): 35
- Shafiyurrahman Al Mubarakfuri, Al Rahiiq Al Makhtuum, Sirah Nabawiyah (Jakarta,Pustaka Al Kausar : cetakan ke 3, 2013).
- Syamsul Kurniawan, " Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam". Jurnal Katulistiwa 4, no.2 92014).
- Safrudin Aziz, Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer (Yogyakarta:Kalimedia,2015).
- Sahlan, Asmaun, and Angga Teguh Prastyo. "Desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter." (2012
- Sepriyanti, Nana. "Guru profesional adalah kunci mewujudkan pendidikan berkualitas." *Al-Ta'lim Journal* 19.1 (2012).
- Sahrodin, Sahrodin. "Implementasi Filsafat Iuminasi Suhrawardi Islam Terhadap Kegiatan Memakmuran Masjjs ." *Jurnal Mubtadiin* 4.02 (2018)

- Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2013).
- Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, cv.Budi Utama, Yogyakarta, th 2019.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian , Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta. 1998).
- Sofwan, Ridin. "Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krpyak Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 13.2 (2013).
- Thohari A. Peranan Pendidikan Agama Luar Sekolah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Umbulsari Kecamatan Umbulsari (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*).2010
- Taufik Rahman Dhohiri, dkk, *Panduan Belajar Sosiologi*, Penerbit Yudhistira, Jl. Rancamaya, Ciawi, Bogor, Th.2004.
- Tamrin, M. Isnando. "Pendidikan Non Formal Berbasis Masjid Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat Dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup." *Menara Ilmu* 12.1 (2018).
- Toto Suharto, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, PT.LKiS Printing Cemerlang, cet.1, th.2012.
- Ubaidillah, Ubaidillah Ubaidillah. "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Pada Masa Rasulullah Saw." *AL-ITTIHAD* 2.1 (2016).
- Wahid, Ramli Abdul. "Aliran Minoritas dalam Islam di Indonesia." *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies* 1.2 (2018).
- Yasin, Rizqi Fauzi. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Nauqib Al-Attas." *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 1.2 (2017).
- Zubaedi :Pendidikan Berbasis Masyarakat : Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial, *Pustaka Pelajar*, 2012.
- Zaenudin Masyhuri dan M. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*,(Bandung: PT. Rafika Aditama, 2008).